

Interaksi Liburan Murah Ala Komunitas Cikarang Baru Di Botanical Garden Eco Park Jababeka

Engkom Komariah

Universitas Paramadina

engkom.komariah@students.paramadina.ac.id

ABSTRACT

Holidays are an important aspect of life in modern society. In a social context, holidays also serve as a means to strengthen relationships between family members and friends. Community plays a very important role in creating an affordable holiday experience. Botanical Garden Eco Park Jababeka is one of the locations that is increasingly popular among the Cikarang Baru community as an affordable holiday spot. This research uses a descriptive qualitative approach to understand the phenomenon of affordable holiday interactions among the Cikarang Baru community. This method allows researchers to explore in-depth information about the experiences and perceptions of community members during holiday activities. Members of the Cikarang Baru community choose low-cost holidays as an alternative to save money in the midst of uncertain economic conditions. Based on interviews with community members, many of them revealed that budget constraints were the main factor in determining holiday destinations. Social interactions that occur during holiday activities at Botanical Garden Eco Park Jababeka are very diverse, consisting of individuals with different backgrounds. The Cikarang Baru community has several motivations that underlie the organisation of low-cost holidays at Botanical Garden Eco Park Jababeka. the most striking characteristics are collaboration and mutual cooperation between members. The positive impact of this low-cost holiday activity is very significant, both for individuals and the community as a whole.

Keywords : *Cheap Holidays, Botanical Garden Eco Park, Saving Money.*

ABSTRAK

Liburan merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat modern. Dalam konteks sosial, liburan juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan antara anggota keluarga dan teman. Komunitas memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman liburan yang terjangkau. Botanical Garden Eco Park Jababeka merupakan salah satu lokasi yang semakin populer di kalangan masyarakat Cikarang Baru sebagai tempat liburan yang terjangkau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena interaksi liburan terjangkau di kalangan masyarakat Cikarang Baru. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman dan persepsi anggota komunitas selama melakukan aktivitas liburan. Anggota komunitas Cikarang Baru memilih liburan murah sebagai alternatif untuk berhemat di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu. Berdasarkan wawancara dengan anggota komunitas, banyak dari mereka yang mengungkapkan bahwa keterbatasan anggaran menjadi faktor utama dalam menentukan destinasi liburan. Interaksi sosial yang terjadi selama melakukan kegiatan liburan di Botanical Garden Eco Park Jababeka sangat beragam, terdiri dari individu-individu dengan latar belakang yang berbeda. Masyarakat Cikarang Baru memiliki beberapa motivasi yang mendasari penyelenggaraan liburan murah di Botanical Garden Eco Park Jababeka. karakteristik yang paling mencolok adalah kolaborasi dan gotong royong antar anggota. Dampak positif dari kegiatan liburan murah ini sangat signifikan, baik bagi individu maupun komunitas secara keseluruhan.

Kata kunci : Liburan Murah, Taman Wisata Kebun Raya, Hemat Uang.

PENDAHULUAN

Liburan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat modern. Menurut penelitian yang dilakukan oleh American Psychological Association (APA), berlibur dapat meningkatkan kesehatan mental dan fisik seseorang. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk bersantai, tetapi juga membantu mengurangi stres, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat hubungan sosial (APA, 2020). Di Indonesia, dengan padatnya aktivitas sehari-hari, kebutuhan akan waktu untuk berlibur menjadi semakin mendesak. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sekitar 70% masyarakat Indonesia merasa perlu untuk berlibur setidaknya sekali dalam setahun (BPS, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa liburan bukan hanya sekadar kebutuhan, tetapi juga menjadi bagian integral dari gaya hidup masyarakat.

Dalam konteks sosial, liburan juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan antar anggota keluarga dan teman. Kegiatan ini memungkinkan individu untuk menghabiskan waktu berkualitas bersama orang terkasih, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ikatan emosional dan memperkuat jaringan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh University of California menemukan bahwa orang yang sering berlibur cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan keluarga dan teman-teman mereka (UC, 2019). Oleh karena itu, penting untuk menyediakan akses liburan yang terjangkau bagi masyarakat, agar semua kalangan dapat menikmati manfaat tersebut.

Komunitas memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman liburan yang terjangkau. Di era digital saat ini, komunitas dapat memanfaatkan platform media sosial untuk berbagi informasi dan pengalaman tentang destinasi liburan yang ramah anggaran. Misalnya, komunitas Cikarang Baru telah aktif dalam mengorganisir kegiatan liburan bersama yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga hemat biaya. Dengan berbagi sumber daya dan pengetahuan, anggota komunitas dapat mengurangi biaya yang biasanya dikeluarkan untuk liburan, seperti akomodasi dan transportasi.

Selain itu, komunitas juga dapat berfungsi sebagai wadah kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pengusaha lokal, pemerintah daerah, dan organisasi non-pemerintah. Dengan bekerja sama, mereka dapat menciptakan paket liburan yang menarik dan terjangkau. Contohnya, beberapa komunitas di Indonesia telah berhasil mengembangkan program "liburan lokal" yang menawarkan pengalaman wisata di daerah sekitar dengan harga yang lebih bersahabat. Hal ini tidak hanya menguntungkan masyarakat, tetapi juga mendukung perekonomian lokal.

Melalui kegiatan-kegiatan ini, komunitas tidak hanya memberikan kesempatan untuk berlibur tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan melestarikan budaya lokal. Dengan mengedukasi anggota tentang pentingnya keberlanjutan dan pelestarian budaya, komunitas dapat menciptakan pengalaman liburan yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Botanical Garden Eco Park Jababeka merupakan salah satu lokasi yang semakin populer di kalangan masyarakat Cikarang Baru sebagai tempat berlibur yang terjangkau. Taman ini menawarkan berbagai fasilitas dan atraksi yang menarik, mulai dari kebun bunga, area bermain anak, hingga jalur trekking yang dikelilingi oleh alam yang asri.

Menurut data dari pengelola taman, lebih dari 50.000 pengunjung datang setiap bulannya, mencerminkan minat yang tinggi terhadap lokasi ini (Jababeka, 2022).

Salah satu daya tarik utama dari Botanical Garden Eco Park adalah konsep ekowisata yang diusungnya. Taman ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai pusat pendidikan lingkungan. Berbagai program edukasi tentang flora dan fauna lokal diadakan secara rutin, memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk belajar sambil bersenang-senang. Hal ini sejalan dengan tren global yang semakin mengedepankan keberlanjutan dan kesadaran lingkungan dalam sektor pariwisata.

Dengan biaya masuk yang relatif terjangkau, Botanical Garden Eco Park menjadi pilihan ideal bagi keluarga dan komunitas yang ingin menikmati liburan tanpa harus mengeluarkan banyak biaya. Fasilitas yang lengkap dan suasana yang nyaman menjadikan tempat ini sebagai destinasi yang cocok untuk berbagai aktivitas, mulai dari piknik keluarga hingga acara komunitas. Ketersediaan area parkir yang luas dan akses transportasi yang mudah juga menambah nilai lebih bagi taman ini sebagai lokasi liburan.

Dari sudut pandang ekonomi, keberadaan Botanical Garden Eco Park juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, banyak usaha kecil dan menengah (UKM) yang berkembang di sekitar area taman, seperti warung makan, toko souvenir, dan penyedia jasa transportasi. Hal ini menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan perekonomian lokal. Menurut laporan dari Dinas Pariwisata setempat, sektor pariwisata di Jababeka mengalami pertumbuhan sebesar 15% dalam dua tahun terakhir berkat keberadaan taman ini (Dinas Pariwisata Jababeka, 2023).

Dengan demikian, Botanical Garden Eco Park Jababeka bukan hanya sekadar tempat berlibur, tetapi juga menjadi contoh nyata bagaimana komunitas dapat berkolaborasi untuk menciptakan pengalaman liburan yang tidak hanya terjangkau tetapi juga bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang interaksi sosial dalam konteks liburan murah, terutama di kalangan komunitas lokal. Dalam konteks ini, interaksi sosial menjadi penting karena dapat memperkuat ikatan antar anggota komunitas dan meningkatkan rasa kebersamaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pariwisata berkelanjutan dan interaksi sosial. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya teori-teori yang ada mengenai perilaku konsumen dalam konteks pariwisata. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang interaksi sosial di lingkungan wisata murah, kita dapat merumuskan rekomendasi yang lebih tepat untuk pengembangan destinasi wisata yang ramah bagi masyarakat. penelitian ini juga dapat membantu masyarakat lokal untuk memahami potensi pendapatan dari kegiatan wisata murah. Dengan meningkatkan interaksi di dalam komunitas, masyarakat dapat menciptakan usaha kecil yang mendukung pariwisata, seperti warung makan, penyewaan alat, atau jasa pemandu wisata.

TINJAUAN LITERATUR

Liburan murah menjadi salah satu pilihan menarik bagi masyarakat, terutama di era di mana biaya hidup semakin meningkat. Konsep liburan murah tidak hanya berkaitan

dengan penghematan biaya, tetapi juga pengalaman yang didapatkan selama perjalanan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2020), liburan murah dapat meningkatkan kualitas hidup dan kepuasan individu. Hal ini sejalan dengan teori Maslow tentang hierarki kebutuhan, di mana kebutuhan untuk berlibur dan berekreasi menjadi bagian penting dalam mencapai aktualisasi diri.

Botanical Garden Eco Park Jababeka, sebagai salah satu destinasi wisata yang ramah lingkungan, menawarkan berbagai fasilitas yang mendukung konsep liburan murah. Dengan tiket masuk yang terjangkau dan berbagai kegiatan edukatif serta rekreasi, taman ini menjadi pilihan tepat bagi keluarga dan komunitas. Data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa kunjungan ke Eco Park meningkat sebesar 20% setiap tahunnya, menunjukkan bahwa masyarakat semakin sadar akan pentingnya rekreasi yang terjangkau dan berkualitas (Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi, 2022).

Interaksi sosial juga menjadi faktor penting dalam liburan murah. Dalam konteks ini, komunitas Cikarang Baru memanfaatkan kesempatan untuk berkumpul dan berinteraksi di Botanical Garden. Penelitian oleh Rahayu (2021) menunjukkan bahwa interaksi sosial dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota komunitas. Dengan mengadakan acara seperti piknik bersama, komunitas ini dapat memperkuat hubungan antar anggota sambil menikmati keindahan alam.

Selain itu, konsep liburan murah juga berkaitan dengan keberlanjutan. Menurut laporan dari World Tourism Organization (2021), pariwisata yang berkelanjutan semakin menjadi fokus utama dalam pengembangan destinasi wisata. Botanical Garden Eco Park Jababeka menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dengan mempromosikan penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan dan menjaga kelestarian alam. Hal ini sejalan dengan upaya komunitas Cikarang Baru untuk berlibur dengan cara yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian mengenai liburan murah telah banyak dilakukan, namun seringkali fokus pada aspek ekonomi dan perilaku wisatawan. Dalam penelitian oleh Santoso (2019), ditemukan bahwa wisatawan cenderung memilih destinasi yang menawarkan paket wisata murah tanpa mengabaikan kualitas layanan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang interaksi sosial yang terjadi di antara wisatawan, terutama dalam konteks komunitas lokal.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, jurnal ini akan lebih mendalami interaksi komunitas Cikarang Baru selama berlibur di Botanical Garden Eco Park Jababeka. Penelitian oleh Hidayati (2020) menekankan pentingnya pengalaman sosial dalam perjalanan wisata, tetapi tidak mengaitkannya dengan komunitas lokal. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi celah tersebut dengan fokus pada bagaimana komunitas Cikarang Baru berinteraksi dan berbagi pengalaman selama berlibur.

Data statistik juga menunjukkan bahwa liburan murah semakin diminati oleh masyarakat. Menurut survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (2021), 65% responden menyatakan bahwa mereka lebih memilih liburan dengan biaya yang terjangkau. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan dalam pola perilaku masyarakat

yang lebih memilih pengalaman daripada sekadar destinasi. Penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana komunitas Cikarang Baru merespons tren ini.

Sementara itu, penelitian oleh Prasetyo (2022) mengungkapkan bahwa interaksi sosial di lokasi wisata dapat meningkatkan kepuasan pengunjung. Namun, penelitian tersebut tidak spesifik membahas bagaimana komunitas lokal seperti Cikarang Baru dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk memperkuat ikatan sosial. Jurnal ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang bagaimana komunitas dapat beradaptasi dan berinovasi dalam konteks liburan murah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena interaksi liburan murah di kalangan komunitas Cikarang Baru. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman dan persepsi anggota komunitas selama kegiatan liburan. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif sangat cocok untuk penelitian yang bertujuan untuk memahami konteks sosial dan budaya dari suatu fenomena.

Pendekatan partisipatif digunakan untuk melibatkan anggota komunitas dalam proses penelitian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan kepemilikan mereka terhadap hasil penelitian. Dengan melibatkan anggota komunitas, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan relevan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip penelitian tindakan yang menekankan kolaborasi antara peneliti dan partisipan (Kemmis & McTaggart, 2000).

Botanical Garden Eco Park Jababeka terletak di kawasan industri Jababeka, Cikarang, yang merupakan salah satu kawasan industri terbesar di Indonesia. Taman ini memiliki luas sekitar 20 hektar dan dikelilingi oleh lingkungan yang asri, menjadikannya tempat yang ideal untuk kegiatan rekreasi. Fasilitas yang lengkap dan akses yang mudah membuat taman ini menjadi pilihan utama bagi komunitas Cikarang Baru untuk mengadakan kegiatan liburan.

Subjek penelitian terdiri dari anggota komunitas Cikarang Baru yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan liburan. Kriteria pemilihan subjek meliputi usia, lama bergabung dalam komunitas, dan frekuensi partisipasi dalam kegiatan liburan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 50 anggota komunitas yang mewakili berbagai latar belakang untuk mendapatkan perspektif yang beragam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anggota komunitas Cikarang Baru memilih liburan murah sebagai alternatif untuk menghemat pengeluaran di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu. Berdasarkan wawancara dengan anggota komunitas, banyak dari mereka mengungkapkan bahwa keterbatasan anggaran menjadi faktor utama dalam menentukan destinasi liburan. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa 70% masyarakat cenderung memilih opsi liburan yang lebih terjangkau saat menghadapi kondisi ekonomi yang sulit (BPS, 2022).

Selain untuk menghemat biaya, kegiatan liburan murah juga diharapkan dapat memperkuat ikatan sosial antar anggota komunitas. Banyak anggota yang menyatakan bahwa liburan bersama memberikan kesempatan untuk saling mengenal lebih dekat dan meningkatkan solidaritas. Dalam konteks ini, liburan tidak hanya dilihat sebagai waktu untuk bersantai, tetapi juga sebagai kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih kuat di dalam komunitas.

Interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan liburan di Botanical Garden Eco Park Jababeka sangat beragam. Komunitas Cikarang Baru, yang terdiri dari individu dengan latar belakang yang berbeda, menunjukkan dinamika sosial yang menarik. Dalam konteks ini, interaksi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, termasuk interaksi langsung, interaksi tidak langsung, dan interaksi kelompok. Interaksi langsung terjadi saat anggota komunitas berkomunikasi secara tatap muka, seperti saat melakukan aktivitas kelompok, berbagi makanan, atau bermain permainan tradisional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Rahman (2020), interaksi tatap muka ini dapat meningkatkan rasa kedekatan antar anggota komunitas.

Selain itu, interaksi tidak langsung juga terlihat, misalnya melalui media sosial. Banyak anggota komunitas memanfaatkan platform seperti WhatsApp dan Instagram untuk berbagi momen liburan mereka, yang pada gilirannya memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Data dari Asosiasi Penelitian Media Sosial Indonesia (2021) menunjukkan bahwa 70% pengguna media sosial di Indonesia merasa lebih terhubung dengan orang-orang di sekitar mereka melalui berbagi momen secara online. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial tidak hanya terbatas pada pertemuan fisik, tetapi juga dapat diperkuat melalui teknologi.

Penggunaan permainan kelompok selama kegiatan juga menciptakan interaksi yang lebih dinamis. Misalnya, permainan seperti 'outbound' dan 'team building' tidak hanya menyenangkan tetapi juga meningkatkan kerjasama dan komunikasi antar anggota. Menurut studi oleh Setiawan (2022), kegiatan yang melibatkan permainan kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan beradaptasi individu dalam kelompok, yang sangat penting untuk membangun solidaritas di dalam komunitas.

Lingkungan di Botanical Garden Eco Park Jababeka juga berperan penting dalam memfasilitasi interaksi sosial. Keberadaan taman yang hijau, udara segar, dan suasana yang tenang menciptakan atmosfer yang mendukung interaksi positif antar anggota komunitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2021), lingkungan alami dapat meningkatkan kesehatan mental dan mendorong interaksi sosial yang lebih baik. Di tempat-tempat seperti taman, individu cenderung merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman.

Fasilitas yang ada di Eco Park, seperti area piknik dan jalur pejalan kaki, juga mendorong anggota komunitas untuk berinteraksi. Ketika anggota komunitas berkumpul di area piknik, mereka tidak hanya menikmati makanan bersama tetapi juga berbagi cerita dan pengalaman. Hal ini sesuai dengan teori interaksi sosial yang menyatakan bahwa lingkungan fisik dapat mempengaruhi dinamika sosial. Penelitian oleh Suyanto (2020) menunjukkan bahwa ruang terbuka hijau dapat meningkatkan frekuensi interaksi sosial di antara komunitas.

Lebih lanjut, keberagaman flora dan fauna di Botanical Garden juga memberikan kesempatan bagi anggota komunitas untuk belajar bersama. Misalnya, kegiatan seperti pengamatan burung atau mengenali tanaman lokal dapat menjadi topik diskusi yang menarik. Menurut penelitian oleh Hidayati (2021), kegiatan edukatif yang melibatkan alam dapat memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan.

Kegiatan liburan di Botanical Garden Eco Park Jababeka memberikan dampak psikologis yang signifikan bagi anggota komunitas Cikarang Baru. Liburan ini menjadi kesempatan bagi anggota untuk melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari yang sering kali membosankan dan menekan. Menurut studi yang dilakukan oleh Lestari (2020), kegiatan rekreasi di alam terbuka dapat mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan mental individu. Dengan berinteraksi dalam suasana yang menyenangkan, anggota komunitas dapat merasakan kebahagiaan dan kepuasan yang lebih besar.

Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun kepercayaan diri. Anggota komunitas yang sebelumnya merasa canggung atau terasing dapat menemukan dukungan sosial yang mereka butuhkan. Melalui interaksi dan kolaborasi dalam berbagai aktivitas, mereka dapat belajar untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Penelitian oleh Prasetyo (2021) menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan sosial individu.

Dampak psikologis lainnya adalah peningkatan rasa memiliki dan identitas komunitas. Ketika anggota komunitas berpartisipasi dalam kegiatan bersama, mereka merasa menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar. Hal ini dapat memperkuat ikatan emosional di antara mereka. Menurut penelitian oleh Sari (2022), rasa memiliki terhadap komunitas dapat meningkatkan kepuasan hidup dan memberikan makna yang lebih dalam bagi individu.

Dampak kegiatan liburan ini juga terlihat pada peningkatan solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas. Melalui interaksi yang terjadi, anggota komunitas belajar untuk saling mendukung dan bekerja sama. Kegiatan seperti permainan kelompok dan diskusi santai menciptakan rasa persatuan yang kuat. Data dari survei yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Masyarakat Cikarang (2023) menunjukkan bahwa 85% anggota merasa lebih dekat dengan sesama anggota setelah mengikuti kegiatan liburan ini.

Solidaritas ini juga tercermin dalam sikap saling membantu yang muncul selama kegiatan. Misalnya, saat ada anggota yang mengalami kesulitan dalam aktivitas tertentu, anggota lainnya dengan sukarela memberikan bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan liburan tidak hanya berfokus pada kesenangan semata, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai sosial dalam komunitas. Penelitian oleh Yulianto (2021) menekankan pentingnya kolaborasi dalam kelompok untuk menciptakan lingkungan yang saling mendukung.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini juga dapat menjadi model bagi kegiatan komunitas lainnya di masa depan. Ketika anggota komunitas merasakan manfaat dari kebersamaan dan solidaritas, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan komunitas yang lain. Ini menciptakan siklus positif di mana solidaritas dan kebersamaan terus tumbuh. Menurut studi oleh Mardiana (2022), partisipasi aktif dalam kegiatan

komunitas dapat meningkatkan keterlibatan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Dengan demikian, kegiatan liburan di Botanical Garden Eco Park Jababeka tidak hanya memberikan pengalaman rekreasi yang menyenangkan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas Cikarang Baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Komunitas Cikarang Baru memiliki beberapa motivasi yang mendasari penyelenggaraan liburan murah di Botanical Garden Eco Park Jababeka. Pertama, salah satu motivasi utama adalah untuk meningkatkan ikatan sosial antar anggota komunitas. Dalam konteks ini, liburan murah menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat relasi antar individu yang memiliki latar belakang berbeda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020), kegiatan bersama seperti liburan dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas. Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi pertimbangan penting, di mana banyak anggota komunitas yang mungkin tidak memiliki akses ke liburan mahal. Dengan mengadakan kegiatan yang terjangkau, komunitas ini berusaha untuk memberikan kesempatan kepada semua anggotanya untuk menikmati waktu berkualitas tanpa harus terbebani oleh biaya yang tinggi. Interaksi sosial yang terbentuk selama kegiatan liburan murah ini sangat beragam dan mencerminkan dinamika komunitas Cikarang Baru. Salah satu karakteristik yang paling mencolok adalah kolaborasi dan gotong royong antar anggota. Misalnya, dalam persiapan acara, anggota komunitas secara sukarela berkontribusi dalam berbagai aspek, mulai dari pengorganisasian hingga penyediaan konsumsi. Hal ini sejalan dengan teori interaksi sosial yang menyatakan bahwa kolaborasi dapat memperkuat hubungan antar individu (Suardi, 2021). Selain itu, interaksi yang terjadi juga menciptakan suasana yang inklusif, di mana semua anggota merasa dihargai dan memiliki peran dalam kegiatan tersebut. Dalam survei yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Sosial (2022), 85% responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan anggota lain setelah mengikuti kegiatan ini. Dampak positif dari kegiatan liburan murah ini sangat signifikan, baik bagi individu maupun komunitas secara keseluruhan. Pertama, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anggota untuk bersantai dan menghilangkan stres dari rutinitas sehari-hari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2021), kegiatan rekreasi seperti ini dapat meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan individu. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial, seperti komunikasi dan kerja sama. Anggota komunitas belajar untuk berinteraksi dengan cara yang lebih positif dan konstruktif. Dampak lainnya adalah peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, karena Botanical Garden Eco Park Jababeka juga mengedukasi pengunjung tentang pelestarian alam. Hal ini sejalan dengan data yang menunjukkan bahwa 70% peserta merasa lebih peduli terhadap lingkungan setelah mengikuti kegiatan tersebut (Yani, 2023).

Saran pengembangan bagi penelitian selanjutnya adalah studi perbandingan dengan komunitas lain yang memiliki karakteristik serupa di lokasi wisata berbeda. Penelitian kuantitatif untuk mengukur tingkat kepuasan pengunjung dan dampaknya pada

kesejahteraan mereka. Analisis lingkungan untuk mengevaluasi keberlanjutan ekosistem Botanical Garden Eco Park dalam menunjang kegiatan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association (APA). (2020). *The Benefits of Taking a Vacation*.
Badan Pusat Statistik (BPS). (2021).
Asosiasi Taman dan Rekreasi Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan*. Jakarta: ATRI.
Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Laporan Statistik Sosial Ekonomi*.
Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik Sosial*. Jakarta: BPS.
Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
Dinas Pariwisata Jababeka. (2023). *Laporan Pertumbuhan Sektor Pariwisata*.
Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi. (2022). *Laporan Tahunan Pariwisata Kabupaten Bekasi*.
Fowler, F. J. (2014). *Survey Research Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
Harvard Business Review. (2021). *The Power of Community Collaboration*. Harvard Business Publishing.
International Journal of Tourism Research. (2022). *Social Impact of Tourism: A Case Study Approach*. Wiley Online Library.
Jababeka. (2022). *Laporan Pengunjung Botanical Garden Eco Park*
Journal of Travel Research. (2021). *The Value of Local Interactions in Tourism*. SAGE Publications.
Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2023). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas*. Jakarta: Kemenparekraf.
Kementerian Pariwisata. (2022). *Model Pariwisata Berbasis Komunitas*. Jakarta: Kemenpar.
Kemmis, S., & McTaggart, R. (2000). *Participatory Action Research*.
Kvale, S. (2007). *Doing Interviews*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
Lembaga Penelitian Sosial. (2022). *Survei Kepuasan Anggota Komunitas Cikarang Baru*. Jakarta: Lembaga Penelitian Sosial.
Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO). (2023). *Sustainable Tourism Development*. Madrid: UNWTO.
Prasetyo, A. (2020). *Liburan Murah: Solusi Cerdas di Era Ekonomi Sulit*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15(2), 123-135.
Prasetyo, A. (2022). *Interaksi Sosial di Destinasi Wisata: Studi Kasus di Yogyakarta*. Jurnal Pariwisata Indonesia, 5(1), 45-60.
Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*.
Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
Putri, N. (2020). *Peran Kegiatan Sosial dalam Membangun Kebersamaan di Komunitas*. Jurnal Sosial dan Budaya, 15(2), 45-60.

- Rahayu, S. (2021). *Dampak Kegiatan Rekreasi terhadap Kesehatan Mental*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12(3), 100-110.
- Rahayu, S. (2021). Peran Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat. Jurnal Sosial dan Budaya, 3(2), 112-125.
- Santoso, B. (2019). *Liburan Murah dan Kualitas Layanan: Studi Kasus di Destinasi Wisata Pulau Bali*. Jurnal Ekonomi dan Pariwisata, 4(3), 78-89.
- Suhardi, R. (2021). *Teori Interaksi Sosial dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jurnal Psikologi Sosial, 10(1), 25-38.
- Survei Kegiatan Masyarakat*. (2019). *The Importance of Family Vacations*. University of California (UC).
- Tönnies, F. (1887). *Community and Society*.
Universitas Indonesia. (2019). *Pendidikan Lingkungan dan Perilaku Masyarakat*. Jakarta: UI Press.
- World Wildlife Fund (WWF). (2022). *Environmental Education and Community Engagement*. WWF Publishing.
- Yani, T. (2023). *Pendidikan Lingkungan di Botanical Garden Eco Park Jababeka*. Jurnal Lingkungan Hidup, 7(1), 15-22.